

## PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS 12 SMK NEGERI 1 SOOKO MOJOKERTO

Vitri Novianti<sup>1</sup>, Novi Marlena<sup>2</sup>

Pendidikan Bisnis, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya  
[vitri.21049@mhs.unesa.ac.id](mailto:vitri.21049@mhs.unesa.ac.id)  
[novimarlena@unesa.ac.id](mailto:novimarlena@unesa.ac.id)

### Abstrak

Kesiapan kerja merupakan hal yang penting dalam memengaruhi keberhasilan siswa memasuki dunia kerja, karena itu dibutuhkan faktor yang dapat mendorong kesiapan kerja siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh PRAKERIN terhadap kesiapan kerja siswa kelas 12 bidang keahlian bisnis dan manajemen SMKN 1 Sooko Mojokerto. Penelitian dilakukan menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas 12 bidang keahlian bisnis dan manajemen SMKN 1 Sooko Mojokerto sebanyak 199 siswa. Sampel yang digunakan sebanyak 133 siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* melalui pendekatan *proporsionate stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner melalui *google form*. Teknik analisis data menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PRAKERIN berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas 12 bidang keahlian bisnis dan manajemen SMKN 1 Sooko Mojokerto.

Keywords: Bisnis Dan Manajemen; Faktor; Kesiapan Kerja; PRAKERIN; Siswa

### Abstract

*Job readiness is crucial for students' success in entering the workforce. Therefore, factors that can support student job readiness are needed. This study aims to analyze the influence of internship (PRAKERIN) on the job readiness of 12th-grade students majoring in business and management at SMKN 1 Sooko Mojokerto. The study used a descriptive quantitative method. The population was 199 12th-grade students majoring in business and management at SMKN 1 Sooko Mojokerto. A sample of 133 students was selected using probability sampling through a proportional stratified random sampling approach. A questionnaire was used via Google Forms as the instrument. Data analysis was conducted using SPSS version 25. The results showed that internship variables influence the job readiness of 12th-grade students majoring in business and management at SMKN 1 Sooko Mojokerto.*

Keywords: Business And Management; Factors; Job Readiness; PRAKERIN; Students

## PENDAHULUAN

Berdasarkan PERMENDIKBUD (2018) No 34 khususnya pada bab 1 poin B, dinyatakan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Lembaga pendidikan ini dirancang untuk mencetak lulusan yang kompeten di bidangnya, memenuhi tuntutan pasar kerja, serta mampu mengaktualisasikan potensi diri dan menyesuaikan diri dengan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang lebih maju. Sebagai komponen dari sistem pendidikan nasional, SMK mempersiapkan peserta didik untuk siap bekerja di bidang tertentu, siswa diajarkan untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja, mengenali peluang kerja yang ada, serta mengembangkan diri mereka untuk masa depan yang lebih baik (Susanto, 2012).

SMK berperan mempersiapkan sumber daya manusia yang siap untuk menghadapi tantangan dunia profesional. Dengan tujuan tersebut diharapkan SMK dapat melahirkan lulusan yang memiliki tingkat kesiapan kerja yang tinggi dan mampu memenuhi tuntutan industri yang semakin kompetitif.

Meskipun demikian, fakta menunjukkan bahwa tidak sedikit lulusan SMK yang belum memasuki dunia pekerjaan. Sesuai dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang mengungkapkan bahwa dalam kurun waktu 2021 hingga 2024, tingkat pengangguran tertinggi justru berasal dari tamatan SMK dibandingkan jenjang pendidikan lainnya.

**Tabel 1 Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan			
	2021	2021	2021	2021
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	3,61	3,61	3,61	3,61
SMP	6,45	6,45	6,45	6,45
SMA Umum	9,09	9,09	9,09	9,09
SMA Kejuruan	11,13	11,13	11,13	11,13
Diploma/I/II/III	5,87	5,87	5,87	5,87
Universitas	5,98	5,98	5,98	5,98

Sumber: [https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/tingkat\\_pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html](https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3OSMy/tingkat_pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html)

Tingkat pengangguran pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa terdapat banyak lulusan SMK belum memiliki tingkat kesiapan kerja yang optimal, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti terbatasnya lapangan kerja, tingginya persaingan, serta kurangnya keterampilan yang relevan (Frisnoiry et al., 2024). Situasi ini juga terlihat pada lulusan SMKN 1 Sooko Mojokerto yang dijelaskan pada tabel 1.2 sebagai berikut:

**Tabel 2 Kategori Lulusan SMKN 1 Sooko**

Keterangan	2018-2021	2022	Jumlah
Kuliah	110	58	168
Bekerja	187	118	305
Belum/tidak bekerja	113	199	312
Tidak diketahui	26	10	36

Sumber: Operator BPOPP SMKN 1 Sooko Mojokerto

Sesuai dengan data pada tabel 2 dapat diketahui bahwa masih banyak lulusan SMKN 1 Sooko Mojokerto yang belum mendapatkan pekerjaan, dari 821 hanya 305 lulusan tahun 2018 hingga 2022 yang sudah bekerja. Padahal lulusan-lulusan tersebut telah dibekali dengan pengalaman praktik kerja industri yang dapat memberikan pengetahuan dan soft skill dalam dunia pekerjaan selama di Sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja siswa SMKN 1 Sooko Mojokerto masih belum maksimal, ini dapat terjadi karena pelaksanaan praktik kerja

industri di sekolah yang kurang maksimal dalam membimbing siswa selama menjalankan praktik kerja industri (PRAKERIN), ditambah adanya keterbatasan lapangan pekerjaan atau tempat praktik bagi siswa yang sesuai dengan program keahlian selama di Sekolah. Agar dapat mengatasi tantangan tersebut, siswa perlu menguasai keterampilan serta keahlian yang relevan dengan kemajuan teknologi dan inovasi di dunia kerja demi mencapai kesiapan kerja. Kesiapan kerja didefinisikan sebagai keadaan di mana seseorang telah mencapai kematangan baik secara fisik maupun mental, serta memiliki pengalaman belajar yang sesuai dengan bidang pekerjaan yang diminatinya (Muspawi & Lestari, 2020).

Faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja meliputi: a) Faktor internal, yaitu aspek psikologis individu seperti minat, kemampuan alamiah, dan dorongan diri; b) Faktor eksternal, meliputi informasi serta dukungan dari lingkungan sosial seperti orang tua, teman, dan pendidik; c) Faktor pendidikan, mencakup akses terhadap pembelajaran yang merata dan pengalaman langsung di bidang pekerjaan (Kirani & Chusairi, 2022). Salah satu faktor yang disebutkan di atas adalah faktor pendidikan yaitu pengalaman praktik langsung atau biasa disebut praktik kerja industri (PRAKERIN). Menurut Susana (2016) PRAKERIN merupakan suatu bentuk pelatihan kompetensi melalui pembelajaran langsung di lingkungan kerja guna mengembangkan keahlian yang bersifat profesional.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Praktik Kerja Industri (PRAKERIN)**

Menurut Ertyn & Rasyid (2015) PRAKERIN adalah program wajib di SMK yang bertujuan mempersiapkan mental dan keterampilan siswa secara langsung dengan mengenalkan gambaran dunia kerja dalam konteks pendidikan kejuruan di Indonesia, dan merupakan implementasi kebijakan link and match yang fokus pada pengembangan sumber daya manusia, profesionalisme, dan efisiensi dengan harapan pendidikan kejuruan beralih dari model supply-driven menjadi demand-driven sehingga dapat

melibatkan dunia kerja dalam proses pendidikan. Menurut Sari & Mariyanti (2024) praktik kerja industri merupakan program diluar lingkungan sekolah terkait dengan pendidikan dan pelatihan sesuai dengan keahlian siswa. PRAKERIN bertujuan untuk menerapkan keahlian yang telah diperoleh di sekolah dan mempelajari keterampilan baru yang mungkin tidak diperoleh di sekolah karena keterbatasan peralatan, dengan memberikan pengalaman kerja yang berkaitan dengan keahlian yang dikuasai peserta didik untuk mencapai jenjang profesi tertentu (Juliasti, 2017). Menurut Lestari & Hayati (2019) PRAKERIN merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) bagi siswa SMK dan dilaksanakan di sektor bisnis atau melalui kerja sama dengan industri terkait dan memiliki metode pelaksanaan yang unik yang bertujuan untuk meningkatkan keahlian peserta didik pada bidang pekerjaan tertentu, sehingga peserta didik dapat menguasai keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di dunia kerja.

### **Kesiapa Kerja**

Dalam menghadapi dunia kerja yang kompleks dan dinamis, kesiapan kerja menjadi faktor penting untuk mencapai kesuksesan. Menurut Agusta (2014) kesiapan kerja merupakan kapasitas seseorang dalam mengembangkan kemampuan kerjanya yang mencakup tiga aspek utama, yaitu: (1) penguasaan pengetahuan teoritis, (2) keterampilan teknis, dan (3) sikap profesional. Dimensi kapasitas peningkatan diri melalui ilmu pengetahuan, keahlian, dan sikap, artinya kesiapan kerja tidak hanya tentang kondisi saat ini, tetapi juga potensi untuk berkembang. Kesiapan kerja mengacu pada kondisi ketika seseorang telah mencapai kematangan psikologis dan fisik, serta memiliki pengalaman belajar yang sesuai dengan pekerjaan yang dipilih, sekaligus mencerminkan minat dan preferensi pribadi (Muspawi & Lestari, 2020). Menurut Folasimo et al. (2023) kesiapan kerja adalah dimana seseorang mamou mengembangkan keterampilan dilingkungan kerja, meliputi pengetahuan, keahlian, pemahaman, dan kepribadian yang semuanya berfungsi sebagai pedoman untuk mencapai kesuksesan di masa depan. Stevani (2015) memperluas pemahaman ini dengan

menyatakan bahwa kesiapan kerja merupakan refleksi dari kondisi menyeluruh seorang individu yang meliputi, kesiapan fisik dan mental, kumulasi pengalaman sebelumnya, motivasi dan kemauan untuk bekerja. Artinya, kesiapan kerja tidak hanya dinilai dari keinginan untuk bekerja, tetapi juga dari kemampuan nyata dalam menyelesaikan tugas-tugas pekerjaan yang dipengaruhi oleh faktor kedewasaan, rekam jejak pengalaman, serta kestabilan kondisi psikologis.

### **Pengaruh PAKERIN terhadap Kesiapan Kerja**

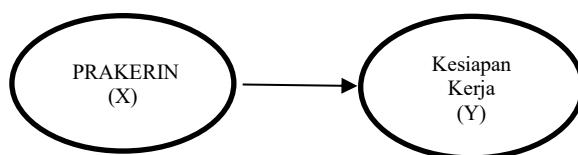
PRAKERIN merupakan salah satu jenis program pelatihan yang diperoleh melalui pengalaman kerja langsung di sektor industri atau dunia kerja, dengan tujuan mencapai tingkat profesionalisme tertentu (Susana, 2016). Melalui PRAKERIN, siswa memperoleh pengalaman yang relevan di dunia nyata, sehingga membantu siswa mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk situasi dunia kerja di masa mendatang. Keterampilan dan pengalaman yang diperoleh melalui prakerin ini membuat siswa lebih percaya diri dan siap dalam memasuki dunia kerja. Sejalan dengan hasil penelitian oleh Armida & Novita (2022) PRAKERIN memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja, yang menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman yang diperoleh siswa, semakin tinggi kesiapan kerja mereka.

Hipotesis pada penelitian ini yaitu

**H1: Pengaruh PAKERIN Terhadap Kesiapan Kerja**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menguji bagaimana PRAKERIN dapat memengaruhi kesiapan kerja siswa. Sementara itu, pendekatan deskriptif akan melengkapi metode kuantitatif dengan mencari fakta-fakta interpretasi yang akurat, serta gambaran yang akurat dan mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti.



Gambar 1 Kerangka Konseptual  
Sumber: Di olah Peneliti, 2025

Berdasarkan gambar 1 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa Praktik kerja di industri (X) berpengaruh langsung terhadap kesiapan kerja (Y). Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto pada kelas 12 bidang keahlian bisnis dan manajemen. Beralamat di Jl. R.A. Basuni No. 5 Mergelo, Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Yang dilakukan pada bulan April hingga Mei 2025.

Populasi penelitian adalah siswa kelas 12 bidang keahlian bisnis dan manajemen SMKN 1 Sooko Mojokerto berjumlah 199 siswa, dengan sampel minimal 132 yang dihitung menggunakan kalkulator raosoft. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* melalui pendekatan *proporsionate stratified random sampling* agar seluruh populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai bagian dari sampel dan setiap kelompok memiliki bobot yang sama sebagai sampel. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner melalui google form dengan penilaian skala liker 1-5. Teknik analisis data menggunakan aplikasi SPSS versi 25, dengan melakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dan linieritas), uji regresi linier sederhana, uji hipotesis, dan uji koefesien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Deskripsi data menyajikan karakteristik responden dan hasil jawaban responden untuk melihat apakah terdapat pengaruh PRAKERIN terhadap kesiapan kerja, dengan menggunakan SPSS versi 25.

### Karakteristik Responden

**Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Percentase
Laki-laki	1	0,8%
Perempuan	132	99,2%
Jumlah	133	100%

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil pada tabel 3 ini menunjukkan bahwa representasi siswa laki-laki dalam sampel sangat kecil, hal ini dapat disebabkan oleh dominasi siswa perempuan dalam bidang keahlian ini, sehingga dapat mempengaruhi interpretasi hasil penelitian terkait variabel-variabel yang berkaitan dengan gender.

**Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan dan Kelas**

Jurusan	Kelas	Frekuensi	Percentase
Bisnis	A	22	16,55%
Daring dan Pemasaran (BDP)	B	23	17,25%
Manajemen	A	22	16,55%
Perkantoran (MP)	B	22	16,55%
Akuntansi (AK)	A	22	16,55%
	B	22	16,55%
Jumlah		133	100%

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil data pada tabel menunjukkan hasil dari 5 kelas memiliki jumlah yang sama dan seimbang, serta 1 kelas yang memiliki jumlah berbeda yaitu BDP (B) dengan sampel 23, sehingga memungkinkan perbandingan dan interpretasi hasil penelitian lebih objektif.

**Tabel 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Kesesuaian Jurusan dengan Tempat PRAKERIN**

Kesesuaian	Frekuensi	Percentase
Ya	120	90,2%
Tidak	13	9,8%
Jumlah	133	100%

Sumber: Data diolah, 2025

Pada tabel 6 menunjukkan mayoritas besar siswa merasa bahwa tempat PRAKERIN sesuai dengan jurusan yang diambil di Sekolah. Namun masih terdapat 9,8% yang menjawab “Tidak”, ini tentu perlu diperhatikan dan dianalisis lebih lanjut agar keterampilan yang diperoleh siswa dapat maksimal dan menghindari ketidaksesuaian yang mungkin terjadi.

**Tabel 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Cita-Cita Setelah Lulus Sekolah**

Cita-Cita	Frekuensi	Percentase
Kuliah	42	31,5%
Bekerja	60	45,1%
Menikah	0	0%
Kuliah sambil kerja	28	21,0%
Bekerja sambil kuliah dan menikah	1	0,8%
Bekerja dan Menikah	1	0,8%
Membahagiakan orang tua dan kuliah	1	0,8%
di kemudian hari		
Jumlah	133	100%

Sumber: Data diolah, 2025

Pada tabel 4.6 kriteria responden berdasarkan cita-cita, mayoritas responden memilih bekerja setelah lulus sebanyak 60 siswa, sedangkan 42 siswa memilih kuliah, 28 siswa memilih kuliah sambil kerja dan 3 respondem memilih lainnya. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yang meneliti mengenai kesiapan kerja siswa.

#### **Deskripsi Jawaban Responden**

Berdasarkan hasil distribusi kuesioner menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada variabel PRAKERIN terdapat pada indikator keterampilan dengan skor 4,23, dan nilai terendah pada variabel PRAKERIN pada item sikap dengan skor 3,79. Nilai tertinggi pada variabel kesiapan kerja terdapat pada indikator pengetahuan dengan skor 4,25, sedangkan nilai terendah pada variabel kesiapan kerja terdapat pada indikator atribut diri dengan skor 3,7. Artinya dengan adanya PRAKERIN siswa lebih merasa siap memasuki dunia pekerjaan.

#### **Uji Asumsi Klasik**

##### **Uji Normalitas**

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas**

Uji Normalitas	Ketentuan Nilai	Keterangan
0,200	>0,05	Berdistribusi normal

Sumber: diolah peneliti menggunakan SPSS versi 25, 2025

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil uji normalitas  $>0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa residual dari data penelitian memiliki distribusi normal. Dengan demikian data

penelitian ini memenuhi syarat untuk dilakukan uji regresi

#### **Uji Linieritas**

**Tabel 4 Hasil Uji Linieritas**

ANOVA	
PRAKERIN (X)	F 1,225
Kesiapan Kerja (Y)	Sig 0,260

Sumber: diolah peneliti menggunakan SPSS versi 25, 2025

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil uji linieritas sig  $0,260 > 0,05$  dan F hitung  $1,225 < F$  table  $1,69$ , dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel X terhadap variabel Y. Dengan demikian data penelitian ini memenuhi syarat untuk dilakukan uji regresi

#### **Uji Regresi Linier Sederhana**

**Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linier sederhana**

Coefficients	
Model	Unstandardized Coefficients (B)
(Constant)	9,463
PRAKERIN	1,217

Sumber: diolah peneliti menggunakan SPSS versi 25, 2025

Persamaan regresi dapat ditulis sebagai:  $Y = 9,463 + 1,217$ , Dimana Y adalah nilai yang diprediksi dan PRAKERIN adalah faktor yang mempengaruhi. Nilai konstanta sebesar 9,463 menunjukkan jika variabel PRAKERIN bernilai tetap, maka nilai rata-rata variabel dependen adalah 9,463. Dan nilai koefisien regresi untuk PRAKERIN sebesar 1,217 positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada PRAKERIN akan meningkatkan nilai variabel dependen sebesar 1,217 satuan.

#### **Uji Hipotesis**

**Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis**

Coefficients		
Model	t	sig
PRAKERIN	14,757	0,000

Sumber: diolah peneliti menggunakan SPSS versi 25, 2025

Hasil uji hipotesis pada table 6 menunjukkan bahwa nilai signifikansinya (0,000) kurang dari

0,05 dan nilai t-hitung (14,757) lebih besar dari t-tabel (1,69). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel PRAKERIN berpengaruh terhadap variabel kesiapan kerja.

### Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7 Hasil Uji Koefesien Determinasi

Model Summary	
Model	R <sup>2</sup>
PRAKERIN	0,624

Sumber: diolah peneliti menggunakan SPSS versi 25, 2025

Hasil pada tabel di atas menunjukkan hasil kesiapan kerja sebesar 0,624 yang artinya 62,4% variasi dalam PRAKERIN mempengaruhi variabel kesiapan kerja dan 37,6% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Maka diagram hasil dari R<sup>2</sup> ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2 Diagram Lingkaran Faktor yang

Mempengaruhi Kesiapan Kerja

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

### Pembahasan

#### Pengaruh PRAKERIN Terhadap Kesiapan Kerja

Hasil uji hipotesis menunjukkan terdapat pengaruh PRAKERIN terhadap kesiapan kerja siswa, serta hasil analisis deskriptif menunjukkan semua responden telah melaksanakan PRAKERIN yang diadakan di Sekolah. Hasil karakteristik siswa berdasarkan cita-cita setelah lulus sekolah sebanyak 62 siswa memilih bekerja, artinya PRAKERIN yang dilakukan oleh SMKN 1 Sooko Mojokerto berhasil mendorong dan memotivasi kesiapan kerja siswa.

Hasil jawaban responden pada variabel PRAKERIN menunjukkan 6 pernyataan kategori

tinggi, yang menunjukkan bahwa kesiapan kerja dari mayoritas responden meningkat karena adanya PRAKERIN, melalui PRAKERIN siswa mendapatkan pengalaman bekerja langsung dan memperoleh pelajaran yang baru dari dunia pekerjaan. Sedangkan 1 pernyataan kategori sangat tinggi yaitu siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dan berkembang di dunia kerja, artinya adanya PRAKERIN berhasil memengaruhi kesiapan kerja siswa. Hasil ini sesuai dengan penelitian Royani et al. (2021), yang menyatakan bahwa prakerin berpengaruh terhadap kesiapan kerja, semakin baik prakerin maka kesiapan kerja akan meningkat ke arah yang sama. Penelitian dari Armida & Novita (2022) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara prakerin terhadap kesiapan kerja, semakin banyak pengalaman yang diperoleh siswa maka siswa semakin siap untuk bekerja

Setelah melaksanakan PRAKERIN, siswa sedikit banyak akan memiliki gambaran mengenai karir yang akan dituju setelah lulus sekolah. Dengan ilmu dan keterampilan yang didapat selama PRAKERIN siswa akan lebih mudah menjalankan pekerjaan dibandingkan dengan yang tidak memiliki ilmu dan keterampilan dari pengalaman kerja. Dari PRAKERIN siswa juga lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan kerja karena sudah pernah atau terbiasa dengan lingkungan kerja, serta berpengalaman dalam melakukan hal-hal baru atau pekerjaan berbeda-beda. Sehingga adanya PRAKERIN ini dapat memberikan rasa siap bekerja lebih besar dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti PRAKERIN karena tidak mendapatkan pengalaman dalam dunia kerja. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini menegaskan bahwa PRAKERIN bukan sekedar formalitas dalam kurikulum pendidikan, tetapi merupakan komponen penting yang secara nyata berkontribusi dalam mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja. Sesuai dengan salah satu tujuan PRAKERIN yaitu, membekali siswa dengan pengalaman nyata di dunia usaha sebagai persiapan untuk beradaptasi dengan dunia kerja dan masyarakat (Lestari & Hayati, 2019).

### KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel PRAKERIN berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Semakin baik pengalaman, ilmu, dan keterampilan yang didapatkan selama PRAKERIN yang sesuai dengan jurusan yang diambil, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja. Kemudian saran pada penelitian ini bagi sekolah, disarankan untuk membangun dan memperluas jaringan kemitraan dengan dunia usaha/industri (DUDI) yang relevan guna memastikan pengalaman PRAKERIN siswa berkualitas dan relevan, sekaligus mengembangkan panduan terukur serta mekanisme monitoring-evaluasi yang efektif agar pengalaman siswa positif dan terarah, di samping mengadakan pelatihan berkala bagi guru pembimbing mengenai teknik mentoring, dukungan sosial, dan asesmen kesiapan kerja. Bagi guru, disarankan untuk mengoptimalkan pembekalan PRAKERIN dengan tidak hanya fokus pada aspek teknis tetapi juga pengembangan *soft skill* seperti etika kerja dan komunikasi, serta lebih proaktif dalam memberikan dukungan emosional, informasi, dan instrumental kepada siswa melalui komunikasi rutin dan *feedback* positif, di samping memfasilitasi kelompok diskusi antar siswa agar mereka dapat saling berbagi pengalaman dan solusi untuk meningkatkan dukungan sosial dan kesiapan kerja. Bagi siswa, disarankan untuk membangun relasi baik dengan rekan sesama PRAKERIN, pembimbing lapangan, dan karyawan lain di tempat industri guna membuka peluang dan mempersiapkan diri menghadapi tantangan kerja, serta membuat catatan atau laporan harian/mingguan untuk mengevaluasi diri, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merencanakan pengembangan diri selanjutnya. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menganalisis lebih dalam jenis dan sumber dukungan sosial guna mengidentifikasi dampak paling signifikan, serta melakukan penelitian jangka panjang untuk melacak kesiapan kerja siswa pasca-lulus dan benar-benar memasuki dunia kerja demi melihat dampak jangka panjang PRAKERIN dan dukungan sosial.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Agusta, Y. N. (2014). Hubungan Antara Orientasi Masa Depan dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan

- Ilmu Politik di Universitas Mulawarman. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(3), 133–140. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v2i3.3653>
- Armida, & Novita, D. I. (2022). Pengaruh Pengalaman Praktek Kerja Industri dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Jurnal Ecogen*, 5(1), 70–81. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pekar/index>
- Ertyn, T. P., & Rasyid, A. A. (2015). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan melalui business center, prakerin, dan latar belakang keluarga terhadap kompetensi berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i1.6054>
- Folasimo, R., Minarni, & Hayati, S. (2023). Orientasi Masa Depan Terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Akhir di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 3(1), 254–260. <https://doi.org/10.56326/jpk.v3i1.2105>
- Frisnoiry, S., Sihotang, H. M. W., Indri, N., & Munthe, T. (2024). Analisis Permasalahan Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 17(1), 365–374. <https://doi.org/10.51903/kompak.v17i1.1866>
- Juliasti. (2017). *Pengaruh Praktik Kerja Industri (prakerin) dan Prestasi Belajar Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Makasar* [Universitas Negeri Makassar]. <https://eprints.unm.ac.id/15384/>
- Kirani, F. F., & Chusairi, A. (2022). Tinjauan Sistematis: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja. *Jurnal Abdi Insani*, 9(3), 821–828. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i3.646>
- Lestari, N. D., & Hayati, S. (2019). Pengaruh Prakerin terhadap Minat Berwirausaha Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Palembang. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2482>
- Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4(1), 111–117. <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/138>

- PERMENDIKBUD. (2018). *Peraturan Menteri Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.* Berita Negara.  
[https://jdih.kemdikdasmen.go.id/detail\\_peraturan?main=2004](https://jdih.kemdikdasmen.go.id/detail_peraturan?main=2004)
- Royani, I., Rusdarti, & Yulianto, A. (2021). The Effect of Industrial Work Practices, Career Guidance, and Family Environment on Working Readiness through Soft Skills Article Info. *JEE (Journal of Economic Education),* 10(2), 266–276.  
[http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee\\_ec](http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee_ec)
- Sari, Y. P., & Mariyanti, E. (2024). Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin), Informasi Dunia Kerja Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS),* 4(1), 141–149.  
<https://doi.org/10.47233/jebs.v4i1.1577>
- Stevani. (2015). Pengaruh Praktek kerja Industri (Pakerin) dan keterampilan Siswa Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Administrasi Perkantoran SMK N 3 Padang. *Jurnal of Economic and Economic Education,* 3(2), 185–195.  
<https://doi.org/10.22202/economica.2015.v3.i2.255>
- Susana, N. (2016). Pengelolaan Praktik Kerja Industri. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana,* 10(6), 579–587.  
<https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=755891&val=12029&tittle=PENGELOLAAN%20PRAKTIK%20KERJA%20INDUSTRI>
- Susanto, H. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi,* 2(2), 197–212.  
<https://doi.org/10.21831/jpv.v2i2.1028>